

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE Z-SCORE ALTMAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG GO PUBLIC

Usmiar dan Nurhidayah
Fekon universitas Muhammadiyah Sumbar

Abstrak

Perusahaan Telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang paling menguasai pangsa pasar dan memiliki perkembangan yang sangat cepat saat sekarang ini. Namun dalam perkembangannya, tidak semua perusahaan Telekomunikasi dapat menghasilkan kenaikan laba, beberapa entitas anak perusahaan Telekomunikasi yang menguasai pangsa pasar, justru mengalami penurunan laba atau bahkan mengalami kerugian. sehingga kalau tidak diantisipasi secepatnya, perusahaan telekomunikasi akan mengalami kebangkrutan. dalam hal ini pihak manajer perusahaan perlu melakukan analisis prediksi kebangkrutan untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan sehingga dapat mengantisipasi terjadinya kebangkrutan di masa yang akan datang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode z-score Altman pada perusahaan Telekomunikasi yang go public periode 2013-2016. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk. Jenis penelitian ini yaitu Deskriptif kualitatif, Jenis data yang digunakan adalah data Sekunder, sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan situs internet www.idx.co.id. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah Dokumentasi dan Studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Z-Score dari Altman yaitu: $Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$.

Hasil penelitian ini yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah perusahaan yang berada di daerah rawan dengan nilai $1,81 < Z < 2,99$. Sedangkan PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk adalah perusahaan yang berada di daerah Bangkrut dengan nilai $Z < 1,81$. Hal ini dikarenakan pada perkembangan laporan keuangan dari tahun 2013-2016, rasio keuangan ke 3 sub sektor perusahaan Telekomunikasi selalu berfluktuasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 3 sub sektor perusahaan telekomunikasi tersebut tidak ada yang memiliki nilai $Z > 2,99$ dengan klasifikasi perusahaan sehat.

Kata kunci : Kebangkrutan, Z-Score, perusahaan Telekomunikasi yang Go Public.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di era globalisasi yang terjadi saat ini, membuat perkembangan ekonomi mengalami perubahan yang cukup signifikan. Semakin berkembangnya perekonomian menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. persaingan yang semakin ketat antar perusahaan menyebabkan perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan menjadi yang terbaik di antara perusahaan yang lain. Perusahaan yang tidak dapat menyesuaikan kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan akan mengalami penurunan laba atau bahkan ada kecenderungan mengalami kebangkrutan.

Kebangkrutan tidak akan datang secara tiba-tiba melainkan melalui tanda-tandanya, resiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan perusahaan (laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi), dengan cara

melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan setiap periode oleh perusahaan yang bersangkutan (<http://www.ginaamyblog.blogspot.co.id/2016/10/prediksikebangkrutan.html?m1>)

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan, karena jika perusahaan sudah terkena bangkrut maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha, untuk itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis terhadap laporan keuangan terutama melakukan analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan yaitu analisis prediksi kebangkrutan (http://www.Academica.edu/21432292//manajemen_kebangkrutan).

Adapun tujuan dilakukannya analisis prediksi kebangkrutan adalah untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda bangkrut), semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui maka akan semakin baik bagi pihak Manajemen (manager perusahaan) untuk bisa melakukan perbaikan agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Rumusan masalah

Bagaimanakah prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *z-score* Altman pada perusahaan Telekomunikasi yang *go public*?

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *z-score* Altman pada perusahaan Telekomunikasi yang *go public*.

KERANGKA TEORITIS DAN KONSEPTUAL

1. Kerangka Teoritis

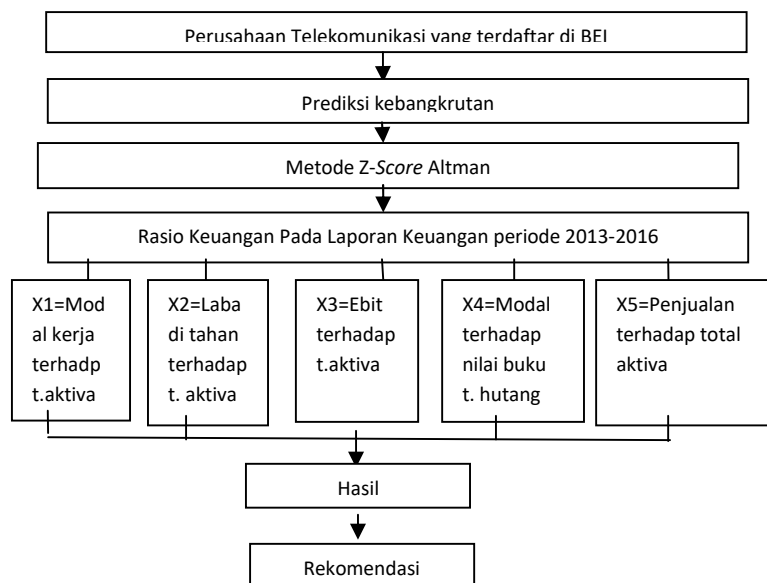
Menurut *Arikunto (2002:15)*, Analisis merupakan penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya yang dimaksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan.

Menurut *Darsono (2005:165)*, kebangkrutan adalah kegagalan perusahaan dimana menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut *Kurniawanti (2012:3-4)*, Metode Altman dikembangkan oleh seorang peneliti kebangsaan Amerika Serikat yang bernama Edward I. Altman pada pertengahan 1960, dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Analisa *Z-Score* merupakan salah satu teknis statistik yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan.

2. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan tingkat kejelasan dari penelitian ini adalah penelitian berbentuk Deskriptif kualitatif.

Menurut *Koentjaraningrat (1993:89)*, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

Jenis Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (http://www.Academica.edu/9052081/data_sekunder).

Sumber data diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia dan media yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs internet www.idx.co.id, serta sumber lain yang mendukung penelitian. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2016.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 6 Sub Sektor Telekomunikasi yaitu PT.Bakrie Telecom Tbk, PT.XL Axiata Tbk, PT.Smartfren Telecom Tbk, PT.Inovisi Infracom Tbk, PT.Indosat Tbk dan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.

kriteria penarikan sampel sebagai berikut:

- Merupakan Perusahaan Telekomunikasi Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Merupakan daftar Perusahaan Telekomunikasi terbesar di Indonesia dan yang paling banyak menguasai pangsa pasar di Indonesia.
- Memiliki laporan keuangan perusahaan yang telah di Audit pada tahun 2013-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 3 sub sektor Perusahaan Telekomunikasi, yaitu: PT Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Tbk, dan PT XI Axiata Tbk.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah:

1. Dokumentasi
2. Studi Pustaka

4. Teknik Analisis Data

Menurut Hanafi (2009:116), Untuk menentukan tingkat Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi ,Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kebangkrutan (*z-score*) dari Altman Yaitu sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

- Z : tingkat kebangkrutan
- X1 : modal kerja terhadap total aktiva
- X2 : Laba di tahan terhadap total aktiva
- X3 : Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva
- X4 : Modal terhadap nilai buku total hutang
- X5 : Penjualan terhadap total aktiva

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut berdasarkan pada nilai Z-Score model Altman revisi yaitu :

- a. Jika $Z > 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat(bangkrut kecil)
- b. Jika $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut (bangkrut besar)
- c. Jika $1,81 < Z < 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan pada *grey area* atau daerah menuju bangkrut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

hasil perhitungan dan analisa rasio keuangan Perusahaan Telekomunikasi periode 2013-2016:

Tabel 4.1. Rasio Keuangan (X1,X2,X3,X4,X5) Perusahaan Telekomunikasi periode 2013-2016

Perusahaan/Periode	Rasio X1	Rasio X2	Rasio X3	Rasio X4	Rasio X5
PT Telekomunikasi Indonesia tbk					
2013	0,0362	0,3383	0,2122	1,5323	0,6484
2014	0,0140	0,3406	0,2043	1,5725	0,6366
2015	0,0752	0,3317	0,1886	1,2843	0,6166
2016	0,0442	0,3412	0,2126	1,4249	0,6477
PT XI Axiata tbk					
2013	(0,0518)	0,2226	0,0345	0,6126	0,5279
2014	(0,0328)	0,1179	(0,0168)	0,2806	0,3683
2015	(0,0951)	0,1292	(0,0107)	0,3149	0,3888
2016	(0,1397)	0,1457	0,0034	0,6296	0,3888
PT Indosat tbk					
2013	(0,1160)	0,2362	(0,0611)	0,4346	0,4375
2014	(0,2358)	0,2045	(0,0364)	0,3635	0,4523
2015	(0,1829)	0,1733	(0,0322)	0,3149	0,4833
2016	(0,2166)	0,2105	0,0353	0,3867	0,5741

Sumber diolah sendiri dari Lampiran1-3 Laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi periode 2013-2016.

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa:

1. PT Telekomunikasi Indonesia tbk

Rasio X1

Dari tahun 2013-2016 rasio modal kerja terhadap total aktiva (X1) selalu berfluktuasi. Tahun 2013 dari seluruh aktiva yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia tbk terdapat modal kerja bersih sebesar 3,62%, pada tahun 2014 seluruh aktiva yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia tbk terdapat modal kerja bersih sebesar 1,4%, pada tahun 2015 seluruh aktiva yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia tbk terdapat modal kerja bersih sebesar 7,52% , dan pada tahun 2016 seluruh aktiva yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia tbk terdapat modal kerja bersih sebesar 4,42%.

Rasio X2

Dari tahun 2013-2016 rasio laba ditahan terhadap total aktiva (X2) selalu berfluktuasi. Tahun 2013 seluruh aktiva yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia tbk dapat dibiayai dari laba ditahan (saldo laba) sebesar 33,83%, pada tahun 2014 seluruh aktiva yang dimiliki dapat dibiayai dari laba ditahan (saldo laba) sebesar 34,06%, pada tahun 2015 seluruh aktiva yang dimiliki hanya dapat dibiayai dari laba ditahan (saldo laba) sebesar 33,17%, dan pada tahun 2016 seluruh aktiva yang dimiliki dapat dibiayai dari laba ditahan (saldo laba) sebesar 34,12%.

Rasio X3

Dari tahun 2013-2016 rasio Ebit terhadap total aktiva (X3) juga berfluktuasi. Pada tahun 2013 dari seluruh aktiva yang di investasikan Telekomunikasi Indonesia tbk dapat menghasilkan laba operasi sebesar 21,22%, pada tahun 2014 seluruh aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba operasi hanya sebesar 20,43%, pada tahun 2015 seluruh aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba operasi hanya sebesar 18,86%, dan pada tahun 2016 seluruh aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba operasi sebesar 21,26%.

Rasio X4

Dari tahun 2013-2016 rasio Ekuitas terhadap nilai buku total hutang (X4) juga berfluktuasi. Tahun 2013 struktur pendanaan yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia tbk adalah untuk setiap 1 hutang berbanding 1,5323 ekuitas, pada tahun 2014 untuk setiap 1 hutang berbanding 1,5725 ekuitas, pada tahun 2015 setiap 1 hutang hanya berbanding 1,2843 ekuitas, dan pada tahun 2016 setiap 1 hutang berbanding 1,4249 ekuitas.

Rasio X5

Dari tahun 2013-2016 rasio penjualan terhadap total aktiva (X5) juga berfluktuasi. Tahun 2013 setiap 1 aktiva yang di investasikan PT Telekomunikasi Indonesia tbk dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,6484, pada tahun 2014 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,6366, pada tahun 2015 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan pendapatan bersih hanya sebesar 0,6166, dan pada tahun 2016 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,6477.

2. PT XI Axiata tbk

Rasio X1

Dari tahun 2013-2016 rasio modal kerja terhadap total aktiva (X1) selalu mengalami *deficit* berfluktuasi. Tahun 2013 dari seluruh aktiva yang dimiliki PT XL Axiata tbk terdapat modal kerja bersih sebesar -5,18%, pada tahun 2014 dari seluruh aktiva yang dimiliki PT XL Axiata tbk terdapat modal kerja bersih sebesar -3,28%, pada tahun 2015 dari seluruh aktiva yang dimiliki PT XL Axiata tbk terdapat modal kerja bersih sebesar -9,51% dan pada tahun 2016 dari seluruh aktiva yang dimiliki PT XL Axiata tbk terdapat modal kerja bersih sebesar -13,97%.

Rasio X2

Dari tahun 2013-2016 rasio laba ditahan terhadap total aktiva (X2) juga berfluktuasi. Tahun 2013 dari seluruh aktiva yang dimiliki PT XL Axiata tbk dapat dibiayai dari laba ditahan (saldo laba) sebesar 22,26%, pada tahun 2014 seluruh aktiva yang dimiliki hanya dapat dibiayai dari laba ditahan (saldo laba) sebesar 11,79%, pada tahun 2015 seluruh aktiva yang dimiliki dapat dibiayai dari laba ditahan (saldo laba) sebesar 12,92%, dan pada tahun 2016 seluruh aktiva yang dimiliki dapat dibiayai dari laba ditahan (saldo laba) sebesar 14,57%.

Rasio X3

Dari tahun 2013-2016 rasio Ebit terhadap total aktiva (X3) juga berfluktuasi. Tahun 2013 seluruh aktiva yang di investasikan PT XL Axiata tbk dapat menghasilkan laba operasi sebesar 3,45%, pada tahun 2014 seluruh aktiva yang diinvestasikan hanya dapat menghasilkan laba operasi hanya sebesar -1,68%, pada tahun 2015 seluruh aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba operasi sebesar -1,07%, dan pada tahun 2016 seluruh aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba operasi sebesar 0,34%.

Rasio X4

Dari tahun 2013-2016 rasio Ekuitas terhadap nilai buku total hutang (X4) juga berfluktuasi. pada tahun 2013 struktur pendanaan yang dimiliki PT XL Axiata tbk adalah untuk setiap 1 hutang berbanding 0,6126 ekuitas, pada tahun 2014 setiap 1 hutang hanya berbanding 0,2806 ekuitas, pada tahun 2015 setiap 1 hutang berbanding 0,3149 ekuitas, dan pada tahun 2016 setiap 1 hutang berbanding 0,6296 ekuitas.

Rasio X5

Dari tahun 2013-2016 rasio penjualan terhadap total aktiva (X5) juga berfluktuasi. Tahun 2013 setiap 1 aktiva yang di investasikan PT XL Axiata tbk dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,5279, pada tahun 2014 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan hanya dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,3683, pada tahun 2015 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,3888, dan pada tahun 2016 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan juga dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,3888.

3. PT Indosat Tbk

Rasio X1

Dari tahun 2013-2016 rasio modal kerja terhadap total aktiva (X1) selalu mengalami *deficit* berfluktuasi. Tahun 2013 dari seluruh aktiva yang dimiliki PT Indosat Tbk terdapat modal kerja bersih sebesar -11,6%, pada tahun 2014 dari seluruh aktiva yang dimiliki PT Indosat Tbk terdapat modal kerja bersih sebesar -23,58%, pada tahun 2015 dari seluruh aktiva yang dimiliki PT Indosat Tbk terdapat modal kerja bersih sebesar -18,29% dan pada tahun 2016 dari seluruh aktiva yang dimiliki PT Indosat Tbk terdapat modal kerja bersih sebesar -21,66%.

Rasio X2

Dari tahun 2013-2016 rasio laba ditahan terhadap total aktiva (X2) juga berfluktuasi. Tahun 2013 dari seluruh aktiva yang dimiliki PT Indosat Tbk dapat dibiayai dari laba ditahan (saldo laba) sebesar 23,62%, pada tahun 2014 seluruh aktiva yang dimiliki hanya dapat dibiayai dari laba ditahan (saldo laba) sebesar 20,45%, pada tahun 2015 seluruh aktiva yang dimiliki hanya dapat dibiayai dari laba ditahan (saldo laba) sebesar 17,33%, dan pada tahun 2016 seluruh aktiva yang dimiliki dapat dibiayai dari laba ditahan (saldo laba) sebesar 21,05%.

Rasio X3

Dari tahun 2013-2016 rasio Ebit terhadap total aktiva (X3) terjadi *deficit* berfluktuasi. Tahun 2013 dari seluruh aktiva yang diinvestasikan PT Indosat Tbk dapat menghasilkan laba operasi sebesar -6,11%, pada tahun 2014 seluruh aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba operasi sebesar -3,64%, pada tahun 2015 seluruh aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba operasi sebesar -3,22%, dan pada tahun 2016 seluruh aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba operasi sebesar 3,53%.

Rasio X4

Dari tahun 2013-2016 rasio Ekuitas terhadap nilai buku total hutang (X4) juga berfluktuasi. Tahun 2013 struktur pendanaan yang dimiliki PT Indosat Tbk adalah untuk setiap 1 hutang berbanding 0,4346 ekuitas, pada tahun 2014 setiap 1 hutang hanya berbanding 0,3635 ekuitas, pada tahun 2015 setiap 1 hutang hanya berbanding 0,3149 ekuitas, dan pada tahun 2016 setiap 1 hutang berbanding 0,3867 ekuitas.

Rasio X5

Dari tahun 2013-2016 rasio penjualan terhadap total aktiva (X5) terjadi kenaikan. Tahun 2013 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan PT Indosat Tbk dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,4357, pada tahun 2014 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,4523, pada tahun 2015 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,4833, dan pada tahun 2016 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,5741.

2. Pembahasan

Tabel 4.2
Daftar Z-Score Perusahaan Telekomunikasi
Periode 2013-2016

Perusahaan (periode)	Nilai Z-Score
PT Telekomunikasi Indonesia tbk	
2013	2,7851
2014	2,7479
2015	2,5642
2016	2,7349
PT XI Axiata tbk	
2013	1,2588
2014	0,607
2015	0,6092
2016	0,8141
PT Indosat	
2013	0,6882
2014	0,5537
2015	0,589
2016	0,9574

Sumber diolah sendiri dari Lampiran1-3 Laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi periode 2013-2016.

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa:

1. PT Telekomunikasi Indonesia tbk

Keseluruhan nilai *Z-Score* dari tahun 2013-2016 menunjukkan nilai $1,81 < Z < 2,99$ dengan klasifikasi sebagai perusahaan *grey area* atau daerah rawan (menuju bangkrut). Hal ini menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia tbk terkategori antara tidak bangkrut dengan bangkrut atau menduduki daerah rawan yang lebih cenderung pada berpeluang bangkrut kecil.

2. PT XI Axiata tbk

Keseluruhan nilai *Z-Score* dari tahun 2013-2016 menunjukkan nilai $Z < 1,81$ dengan klasifikasi sebagai perusahaan berpotensi bangkrut (bangkrut besar). Hal ini menunjukkan bahwa PT XL Axiata tbk terkategori bangkrut besar atau berpotensi bangkrut .

3. PT Indosat tbk

Keseluruhan nilai *Z-Score* dari tahun 2013-2016 menunjukkan nilai $Z < 1,81$ dengan klasifikasi sebagai perusahaan potensial bangkrut (bangkrut besar). Hal ini menunjukkan bahwa PT Indosat tbk terkategori bangkrut besar atau sebagai perusahaan berpotensi bangkrut.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, prediksi kebangkrutan dengan menggunakan *Z-Score* Altman pada 3 perusahaan telekomunikasi yang yang *go public*, hanya 1 perusahaan yang berada di daerah rawan dan 2 perusahaannya lagi berada di daerah bangkrut. PT Telekomunikasi Indonesia tbk adalah perusahaan yang berada di daerah rawan dengan nilai Z yaitu $1,81 < Z < 2,99$. Sedangkan PT Indosat tbk dan dan PT XI

Axiata Tbk adalah perusahaan yang berada di daerah Bangkrut dengan nilai $Z < 1.81$. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perusahaan Telekomunikasi yang memperoleh nilai $Z > 2.99$ klasifikasi perusahaan yang sehat atau bebas bangkrut.

2. Saran

Untuk perusahaan yang nilai *Z-Score* nya berada pada daerah rawan (menuju bangkrut) dengan nilai $1,81 < Z < 2,99$, hendaknya lebih berupaya untuk memperbaiki kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan, meningkatkan laba dengan efisiensi biaya.

Bagi perusahaan yang nilai *Z-Score*nya berada pada daerah bangkrut dengan nilai $Z < 1,81$ bukan berarti perusahaan tersebut sudah dinyatakan bangkrut. Apabila perusahaan tersebut dapat memperbaiki kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan ke depannya, yaitu dengan meningkatkan pendapatan, meningkatkan laba dan mengurangi hutang dengan efisiensi biaya maka bisa jadi perusahaan tersebut masih dapat terus bertahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. PT.Rineka Cipta: Jakarta.
- Darsono, Azhari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Hanafi, Mahmud. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara: Yogyakarta.
- Koentjaningrat. (1993). *Metode-metode penelitian masyarakat*. PT.Gramedia, May, T : Jakarta, Indonesia.
- Kurniawanti, Butet Agrina. (2012). *Analisis Penggunaan Altman Z-Score Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- [Http://www.Academica.edu/9052081/data_sekunder](http://www.Academica.edu/9052081/data_sekunder)
- [Http://www.Academica.edu/21432292//manajemen_kembangkrutan](http://www.Academica.edu/21432292//manajemen_kembangkrutan)
- [Http://www.ginaamyblog.blogspot.co.id/2016/10/prediksikebangkrutan.html?m1](http://www.ginaamyblog.blogspot.co.id/2016/10/prediksikebangkrutan.html?m1)
- [Http://www.idx.co.id/index.html](http://www.idx.co.id/index.html)